

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan sangat berperan dalam kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan, dan nilai moral yang ada dalam diri setiap individu (Achdiyat & Andriyani, 2016). Dalam Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai upaya sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan ini diharapkan menghasilkan generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu memastikan peningkatan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan sehingga dapat menghadapi tantangan yang timbul dari perubahan kehidupan di tingkat lokal, nasional, maupun global. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu faktor penting yang perlu dipenuhi adalah memiliki tenaga pengajar, staf, dan kepala sekolah yang profesional dan berkualitas agar selaras dengan manfaat dan tujuan pendidikan nasional dalam mencapai target pengajaran yang diharapkan (Neni, 2020 dalam Anjelita, 2022).

Kenyataannya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Berdasarkan studi Programme for International Student Assessment

(PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia tercatat 80 poin di bawah rata-rata negara-negara dalam Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Selain itu, kemampuan siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara ASEAN dalam hal membaca, matematika, dan sains, dengan masing-masing tercatat lebih rendah 42 poin, 52 poin, dan 37 poin dibanding rata-rata ASEAN (Nur'aini et al., 2021).

Tabel 1.1

Skor Kemampuan Siswa di beberapa Negara ASEAN pada PISA 2018

Sumber Puspendik (2019 dalam (Nur'aini et al., 2021)

No	Negara	Kemampuan Literasi	Kemampuan Numerasi	Kemampuan Sains
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Filipina	339	352	357
2	Thailand	392	418	425
3	Indonesia	371	379	396
4	Malaysia	415	440	438
5	ASEAN	413	431	433

Ditinjau lebih dalam terkait hasil PISA 2018, kemampuan siswa Indonesia terbagi dalam kategori tingkat kompetensi minimum atau lebih dan di bawahnya. Secara persentase, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai kompetensi membaca pada tingkat minimum atau lebih, 24% pada kompetensi matematika, dan sekitar 34% pada kompetensi sains (OECD, 2019a dalam Nur'aini et al., 2021). Menurut Kurnia (dalam Sutrisna, 2021), rendahnya kemampuan literasi sains di kalangan siswa Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum dan sistem pendidikan, metode dan model pengajaran yang dipilih oleh guru, sarana dan fasilitas belajar, serta bahan ajar. Faktor-faktor ini, baik internal (misalnya, motivasi belajar, ketangguhan, sifat kompetitif) maupun eksternal (lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, praktik pengajaran guru,

ketersediaan sarana pembelajaran), turut memengaruhi pencapaian kompetensi siswa (Nur'aini et al., 2021).

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, SMK bertujuan untuk membekali siswa dengan keahlian spesifik yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi, sehingga lulusan SMK dapat langsung bekerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya (Kemendikbud, 2019). Pendidikan di SMK diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang kompeten dengan keterampilan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh dunia industri dan usaha (Dikmenjur, 2018 dalam Wardani, 2020). Kurikulum SMK juga dirancang berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi untuk memenuhi tuntutan keterampilan praktis serta pemahaman teoretis yang sesuai dengan perkembangan zaman (Prasetyo, 2018). Siswa SMK, selain mempelajari teori, juga dibekali dengan praktik di dunia industri melalui program praktik kerja industri (Prakerin), sehingga mereka mendapatkan pengalaman kerja langsung sebelum lulus (Anwar & Tuti, 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan kejuruan, yaitu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar siswa memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja (Suharto, 2019). Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan SMK juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas praktik yang memadai, kurangnya tenaga pengajar profesional, serta minimnya kolaborasi antara sekolah dan industri (Wicaksono, 2021 dalam Junaidi, 2022). Di tengah tantangan ini, SMK di Indonesia terus berupaya memperbarui kurikulumnya dan menjalin kemitraan dengan industri untuk meningkatkan

kualitas pendidikan kejuruan agar lulusan SMK mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja nasional dan global (Susilo, 2021).

SMK Negeri Bali Mandara merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Bali dengan tujuan memberikan akses pendidikan berkualitas bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Sekolah ini terletak di Kabupaten Buleleng, Bali, dan memiliki visi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya berkompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter unggul serta keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Dinas Pendidikan Provinsi Bali, 2018). Sebagai SMK berbasis kejuruan, SMK Bali Mandara menawarkan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri dan perekonomian lokal, termasuk Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) yang menjadi salah satu program unggulan (Disdik Bali, 2020). Sekolah ini juga mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada pendekatan berbasis praktik dan pengalaman kerja di lapangan, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik di sektor industri maupun lembaga pendidikan tinggi, untuk mendukung pembelajaran yang aplikatif dan meningkatkan daya saing lulusan (Putra & Aryani, 2019). Dengan fasilitas pendidikan yang memadai, asrama, dan program pengembangan karakter, SMK Bali Mandara berupaya untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan praktis, ketangguhan mental, serta kemampuan kepemimpinan yang sesuai dengan tantangan global (Santosa, 2021). Selain itu, SMK Bali Mandara sering kali meraih prestasi di berbagai kompetisi tingkat nasional, menunjukkan bahwa meskipun berfokus pada siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sekolah ini mampu mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi (Ardana, 2022).

Mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan kejuruan di bidang teknik otomotif, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar serta keterampilan praktis terkait sistem dan komponen kendaraan bermotor (Dikmenjur, 2019). Pada sub pokok bahasan Dasar Elektronika Otomotif, siswa dikenalkan pada prinsip-prinsip dasar elektronika yang banyak diterapkan dalam berbagai sistem kendaraan, seperti sistem pengapian, sistem pencahayaan, dan sistem kontrol elektronik lainnya (Saputra, 2020). Pemahaman mengenai dasar-dasar elektronika sangat krusial bagi siswa karena teknologi otomotif modern kini semakin mengintegrasikan komponen elektronik dalam sistem kendaraan untuk meningkatkan efisiensi, performa, dan keselamatan berkendara (Jatmiko, 2018). Materi ini meliputi pengetahuan tentang komponen dasar seperti resistor, kapasitor, transistor, dan sirkuit dasar, yang berfungsi sebagai landasan bagi siswa dalam memahami sistem elektronik pada kendaraan secara menyeluruh (Hidayat, 2021). Selain teori, siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung guna memahami aplikasi komponen elektronik tersebut dalam konteks otomotif, sehingga mereka memiliki keterampilan yang siap diterapkan di dunia kerja (Suhendro & Widodo, 2019). Dengan memahami dasar elektronika otomotif, siswa diharapkan dapat mendiagnosis dan memperbaiki berbagai kerusakan yang berkaitan dengan komponen elektronik pada kendaraan, serta siap menghadapi perkembangan teknologi otomotif yang semakin maju dan kompleks (Maulana, 2022).

Selain memberikan pemahaman teoretis, sub pokok bahasan Dasar Elektronika Otomotif juga mengajarkan keterampilan diagnostik yang diperlukan dalam industri otomotif, khususnya pada era kendaraan modern yang semakin didominasi oleh teknologi elektronik. Pemahaman terhadap rangkaian dasar dan pengukuran listrik memungkinkan

siswa untuk mendeteksi masalah dalam sistem elektronik kendaraan dengan lebih efisien (Handoko, 2019). Keterampilan ini meliputi penggunaan alat ukur seperti multimeter, osiloskop, dan alat diagnosa khusus otomotif, yang sangat penting dalam proses identifikasi dan perbaikan kerusakan pada komponen seperti ECU (Electronic Control Unit), sensor, dan aktuator (Rahardian & Fadillah, 2021). Selain itu, sub pokok bahasan ini juga memperkenalkan konsep keselamatan kerja dalam pengoperasian alat elektronik, yang penting untuk melindungi siswa dari potensi bahaya akibat kesalahan penanganan arus listrik dan komponen elektronik (Santoso, 2020). Melalui pemahaman dan penguasaan sub pokok bahasan ini, siswa tidak hanya akan memiliki bekal pengetahuan yang relevan dengan dunia otomotif modern, tetapi juga keterampilan teknis yang siap diterapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan elektronik pada kendaraan, sehingga meningkatkan kompetensi mereka di dunia kerja (Yulianto & Pratama, 2018). Kegiatan pembelajaran yang variatif, mulai dari analisis kasus, praktik di bengkel, hingga simulasi rangkaian elektronik, turut membantu siswa untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat dibutuhkan dalam industri otomotif yang terus berkembang (Supriyanto, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri Bali Mandara, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif masih terbatas pada media konvensional seperti modul cetak dan penjelasan lisan oleh guru. Meskipun media ini membantu dalam penyampaian materi, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak, terutama pada topik-topik yang melibatkan prinsip-prinsip elektronika dan komponen elektronik kendaraan (Utama, 2022). Selain itu, keterbatasan akses terhadap media visual interaktif di kelas menjadi kendala dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil observasi ini sejalan dengan

temuan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu memfasilitasi pemahaman siswa pada materi kompleks, terutama di bidang kejuruan seperti otomotif. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis aplikasi, seperti *Canva*, dapat memudahkan visualisasi materi dan memperkuat pemahaman siswa melalui penggunaan gambar, diagram, dan animasi yang menarik (Nugraha & Dewi, 2020). Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa, agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Susilo, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran kejuruan, terutama yang bersifat teknis seperti Dasar-Dasar Otomotif. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Firmansyah dan Hidayat (2020) menemukan bahwa penggunaan media visual interaktif berbasis aplikasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar otomotif, khususnya pada topik yang melibatkan komponen elektronik dan sistem kelistrikan kendaraan. Selain itu, penelitian oleh Kartika et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis aplikasi desain, seperti *Canva*, dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang rumit melalui tampilan visual yang menarik dan mudah diikuti. Di sisi lain, Rahmat dan Pratama (2022) menemukan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital sangat relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran Dasar-Dasar

Otomotif, guna membantu siswa dalam memahami materi yang sering kali sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ilustrasi statis. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan visual diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa (Setiawan, 2022).

Sejumlah penelitian dan pendapat ahli mendukung *Canva* sebagai media alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi di berbagai mata pelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yundayani et al. (2019) menunjukkan bahwa *Canva* memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif, yang dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep yang kompleks. *Canva* memungkinkan pengguna untuk menggabungkan berbagai elemen grafis, seperti gambar, diagram, dan teks, sehingga mempermudah siswa untuk melihat hubungan antar konsep. Pendapat ini didukung oleh Santoso (2020), yang menemukan bahwa penggunaan *Canva* dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton, karena siswa dapat mengakses materi dalam bentuk yang bervariasi dan mudah dipahami. Penelitian lain oleh Wijaya dan Andini (2021) juga menyatakan bahwa *Canva* sebagai media pembelajaran memiliki fleksibilitas tinggi dalam pengembangan materi ajar, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Mereka menekankan bahwa fitur-fitur pada *Canva* dapat membantu siswa memvisualisasikan informasi dengan cara yang lebih mudah dicerna, terutama dalam mata pelajaran teknis yang membutuhkan pemahaman visual yang kuat.

Selain itu, Nuraini (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Canva* memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyusun materi pembelajaran yang kreatif tanpa membutuhkan keahlian desain khusus. *Canva* tidak hanya membantu dalam visualisasi materi, tetapi juga mempermudah guru untuk menyusun media pembelajaran

yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh siswa melalui perangkat digital. Dengan demikian, *Canva* dinilai sebagai media pembelajaran yang praktis dan efektif, yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi bahwa *Canva* bukan hanya sekadar platform desain, tetapi juga alat pembelajaran yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan visual yang menarik dan interaktif (Lestari, 2023).

Pada penelitian tahun 2020 yang dilakukan Ervan J. Wicaksono dengan judul “Pengembangan Poster Kesehatan Reproduksi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan *Canva* Pada Usia Remaja Sekolah Di SMA” menunjukkan pemanfaatan media berbasis *Canva* membuat komunikasi pada pembelajaran kesehatan reproduksi berjalan dengan efektif. Hal ini didukung dengan hasil penilaian one group pretest dan post test yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan program *Canva* juga pernah dibahas dalam penelitian Tanjung dan Faiza ditahun 2019 dengan judul “*Canva* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika” dalam hasil penelitian ini menyatakan pengembangan media *Canva* menjadikan pembelajaran lebih praktis dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian menggunakan *Canva* yang dilakukan oleh Leryan yang berjudul “*The Use Canva Application as an Innovative Presentation Media Learning History*” pada tahun 2018. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Lucius dimana menjadikan *Canva* sebagai media menyatakan *Canva* dapat mampu menarik minat dan membantu stimulus guna menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi *Canva* untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif, khususnya pada sub pokok Dasar Elektronika Otomotif, sangat

diperlukan dalam konteks pendidikan saat ini. Metode konvensional yang sering digunakan dalam pengajaran masih banyak menghadapi berbagai tantangan, termasuk kecenderungan untuk bersifat monoton dan kurang interaktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan minat dalam pembelajaran, terutama ketika materi yang diajarkan berkaitan dengan konsep-konsep teknis yang kompleks seperti elektronika otomotif. Menurut Setiawan (2022), penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Dengan memanfaatkan *Canva*, pendidik dapat menghadirkan konten yang lebih menarik dan interaktif. *Canva* memungkinkan guru untuk membuat desain visual yang beragam, termasuk infografis, poster, dan presentasi yang dapat memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami. Penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, karena mereka lebih mudah menangkap informasi yang disajikan secara visual dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti membuat proyek kelompok atau tugas individu yang memanfaatkan kreativitas mereka dalam menyusun materi ajar.

SMK Negeri Bali Mandara merupakan fasilitas pendidikan yang menjalankan program merdeka belajar, dengan kurikulum yang lebih memprioritaskan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam konteks ini, konten dibuat lebih optimal agar siswa memiliki banyak waktu untuk mengeksplorasi dan memperkuat konsep kompetensi. Salah satu upaya guru untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya dengan memilih model pembelajaran, tergantung pada kondisi dan keadaan siswa. Saat ini, dalam kegiatan

belajar mengajar di SMK Negeri Bali Mandara, guru masih dominan dalam penggunaan model pembelajaran konvensional untuk sebagian mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran dasar-dasar otomotif. Dasar-dasar otomotif merupakan bagian dari sistem kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan, seperti sepeda motor dan mobil. Melalui observasi awal penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara dengan guru di sekolah, diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan cenderung tidak cukup efektif dalam menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini media *Canva* digunakan sebagai media pembelajaran berbasis multimedia untuk mata pelajaran dasar-dasar otomotif, khususnya sub pokok dasar elektronika otomotif. Dengan demikian, diharapkan pengembangan media pembelajaran ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat dalam konteks pendidikan vokasi, serta mengatasi kelemahan metode konvensional yang ada (Nuraini, 2022).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latarbelakang masalah, Adapun hasil identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya.

1. Rendahnya hasil belajar siswa dimana masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam belajar masih berpusat pada materi buku ajar, belum menggunakan media interaktif sehingga kurang menarik.

3. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat pembatasan masalah agar lebih fokus pada masalah yang dihadapi. Adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan multimedia interaktif menggunakan aplikasi *Canva* pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif kelas X semester ganjil di SMK Negeri Bali Mandara dengan Sub Pokok materi Dasar Elektronika Otomotif.
2. Mengetahui kelayakan multimedia interaktif menggunakan aplikasi *Canva* pada mata pelajaran Dasar-dasar otomotif berdasarkan penilaian dan uji coba secara terbatas kepada 10 orang siswa di SMK Negeri Bali Mandara.

1.4 Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan multimedia pembelajaran berbasis *Canva* pada mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar elektronika otomotif untuk siswa TKRO di SMK N Bali Mandara
2. Bagaimana tingkat kelayakan multimedia pembelajaran berbasis *Canva* pada mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar eletronika otomotif untuk siswa TKRO di SMK N Bali Mandara berdasarkan uji coba ahli.

3. Bagaimana tingkat kepraktisan multimedia pembelajaran berbasis *Canva* pada mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar elektronika otomotif untuk siswa TKRO di SMK N Bali Mandara berdasarkan uji coba lapangan.

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan multimedia pembelajaran berbasis *Canva* pada Mata Pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar Elektronika Otomotif untuk siswa TKRO di SMK N Bali Mandara
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan multimedia pembelajaran berbasis *Canva* pada mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar elektronika otomotif untuk siswa TKRO di SMK N Bali Mandara berdasarkan uji coba ahli.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepraktisan multimedia pembelajaran berbasis *Canva* pada mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar elektronika otomotif untuk siswa TKRO di SMK N Bali Mandara berdasarkan uji coba lapangan.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran ini dibuat dalam bentuk sebuah aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen dan konten visual.

1. Produk yang akan dikembangkan multi media pembelajaran berbasis *Canva*.
2. Materi multi media pembelajaran yang dikembangkan yaitu *Canva*.

3. Multi media pembelajaran hanya dikembangkan untuk siswa TKRO di SMK N Bali Mandara.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini yang diharapkan pada penelitian ini pada penelitian yaitu mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar elektronika otomotif sangat di perlukan. Maka dari itu penting adanya pengembangan dari media pembelajaran untuk membantu proses siswa dan siswi lebih paham dengan mata pelajaran Kelistrikan dasar otomotif.

Dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan media pembelajaran agar siswa-siswi lebih tertarik dan memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran Dasar - dasar otomotif. Dari pihak Guru keberadaan media ini sangat membantu pembelajaran pada saat di kelas dan bisa membantu siswa-siswi mudah memahami pada saat pembelajaran jarak jauh.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

A. Asumsi Pengembangan

1. Menggunakan aplikasi *Canva* Mampu menyajikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang ada
2. Menggunakan aplikasi *Canva* dapat menarik minat belajar siswa karena di buat sesuai ketertarikan siswa
3. Menggunakan aplikasi *Canva* dapat membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar

B. Keterbatasan Penembangan

Penerapan multi media *Canva* terbatas hannya pada materi Sub Pokok Dasar Elektronika Otomotif.

1.9 Definisi Istilah

1. Manfaat teoritis yang dapat diberikan

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran multimedia menggunakan aplikasi *Canva* mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar elektronika otomotif. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian kedepannya yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Media pembelajaran multimedia interaktif ini dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan juga dapat memberikan pengetahuan bagi Guru mengenai bahan ajar terkait dengan bidang keahlian.

b) Bagi Peserta Didik

Dapat mempermudah proses pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Dasar-dasar otomotif sub pokok Dasar elektronika otomotif.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sesuai dengan tujuan satuan Pendidikan yang berlandaskan pada tujuan Pendidikan nasional.

